

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah yang tengah berlangsung saat ini, pada hakeketnya dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan sejumlah pengetahuan, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Keterangan di atas sesuai dengan pendapat M. Ngalim Purwanto (1995 : 11) bahwa pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Dalam pengertian lain, pendidikan diartikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik, menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Ahmad D. Marimba, 1987 : 19).

Dengan demikian pendidikan merupakan suatu upaya pembentukan kepribadian utama peserta didik, setelah mendapatkan bimbingan dari pendidik.

Hasan Langgulung (1989 : 3) mengartikan pendidikan adalah sebagai berikut :

“Pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua segi. Pertama dari sudut pandangan masyarakat, dan kedua dari sudut pandangan individu. Dari segi pandangan masyarakat pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda. Agar hidup masyarakat tetap

berkelanjutan. Dilihat dengan kaca mata individu pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi.

Dari ketiga pengertian pendidikan yang telah disebutkan di atas terdapat perbedaan dalam mengungkapkan pengertian pendidikan, namun pada dasarnya memiliki unsur kesamaan, yakni suatu proses pendidikan biasanya dilakukan secara sadar dan sengaja, sehingga diharapkan terjadi perubahan pribadi dewasa bagi peserta didik agar dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang, dan terjadinya proses interaksi edukatif serta tercapainya tujuan yang diinginkan setelah berakhirnya proses pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, penyelenggaraan pendidikan di bagi menjadi dua jalur, yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pendidikan sekolah, memiliki ciri adanya penyampaian bidang studi (Proses Belajar Mengajar) yang berjenjang dan berkesinambungan (UUSPN, 1992 : 5).

Adapun jenis pendidikan yang termasuk pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik dan pendidikan profesional (UUSPN, 1989 : 6).

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa pendidikan keagamaan merupakan salah satu dari jenis pendidikan sekolah. Menurut Undang-undang RI Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 11 ayat 6 disebutkan bahwa, pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranannya yang menuntut

penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan (UUSPN, 1989 : 6).

Pendidikan Agama Islam sebagai pada umumnya merupakan dasar pembentukan kepribadian yang berkaitan dengan aspek-aspek dan nilai-nilai yang besar pengaruhnya terhadap pembentukan watak kepribadian seseorang sehingga orang telah mendapat pendidikan ini dapat hidup secara baik serta menjadi manusia yang betul-betul beriman dan bertakwa dan betul-betul memiliki pengetahuan yang cukup, tidak menjadi orang yang lemah atau bodoh sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat 39, Az Zumar ayat 9 yaitu :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ . . . . . إِنَّهَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (الزمر - ٩)

Artinya :

“.....Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang menerima pelajaran” (Hasbi Ash-shidiqi, dkk 1971 : 747).

Pendidikan Islam merupakan sub sistem dari pendidikan nasional yang turut menentukan keberhasilan pencapaian usaha membentuk manusia yang berkualitas dengan ciri utama memiliki pengetahuan yang luas juga keimanan dan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha esa yang mantap dan berwawasan kebangsaan.

Tujuan di atas, sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir (1992 : 51) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah : muslim yang sempurna, atau manusia yang bertakwa atau manusia yang beriman dan beribadah kepada Allah.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, diperlukan adanya pembelajaran yang efektif, efisien dan produktif. Artinya proses belajar mengajar yang dilaksanakan mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun demikian dalam kenyataannya sering tidak demikian karena banyak hal. Salah satunya adalah tingkat kemampuan pemahaman dan penguasaan dalam mencerna pelajaran itu berbeda-beda. Khususnya bagi mereka yang kurang mampu atau mengalami kesulitan belajar. Maka kepada siswa yang demikian diberikan misalnya bimbingan belajar.

Menurut A. Tabrani Rusyam dkk (1989 : 192) bahwa bimbingan belajar di sekolah dilaksanakan dalam rangka mengatasi berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa.

Dari pendapat di atas, bahwa adanya bimbingan belajar ini diharapkan prestasi belajar siswa akan baik.

Pendidikan Agama Islam yang disampaikan di Sekolah Dasar (SD) berupa menanamkan dan penekankan kepada para peserta didiknya agar memahami nilai-nilai ajaran Islam yang telah disampaikan melalui proses belajar mengajar di kelas, sehingga kelak akan mampu merealisasikan materi pendidikan agama Islam yaitu iman dalam bentuk perilaku yang baik. Akan tetapi sebagaimana telah disebutkan di atas, banyak hal yang menghambat pencapaian prestasi belajar serta peningkatan prestasi belajar yang lebih baik.

lebar

Berdasarkan studi awal yang penulis lakukan di SDN Kendal Astanajapura Kabupaten Cirebon, kegiatan bimbingan belajar, dalam hal ini bimbingan belajar membaca Al Qur'an yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan agama Islam diberikan kepada siswa. Hal ini diharapkan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Pada catur wulan III tahun ajaran 1999 / 2000, prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat rendah dengan nilai rata-rata 6,0. Permasalahannya apakah dengan kegiatan bimbingan membaca Al Qur'an ini secara otomatis meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam perumusan masalah ini dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu :

### **1. Identifikasi Wilayah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah proses belajar mengajar bidang studi pendidikan agama Islam, berkaitan dengan wilayah kajian Strategi Belajar Mengajar (SBM)

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan empirik (studi kasus di SD Negeri Kendal Astanajapura Kabupaten Cirebon)

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam bimbingan ini adalah tentang pelaksanaan bimbingan membaca Al Qur'an hubungannya dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SD Negeri Kendal Astanajapura Kabupaten Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi :

- a. Intensitas bimbingan membaca Al Qur'an adalah upaya bimbingan belajar membaca yang dilakukan guru dalam setiap minggunya.
- b. Prestasi belajar PAI adalah hasil belajar yang dicapai siswa kelas V dan VI dalam catur wulan II Tahun Ajaran 2000 / 2001.

3. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, agar dalam penelitian diperoleh gambaran yang utuh dan komprehensif tentang fokus, maka secara rinci pertanyaan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan belajar membaca Al Qur'an di SD Negeri Kendal Astanajapura Kabupaten Cirebon ?
2. Bagaimanakah Prestasi siswa kelas V dan kelas VI dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SD Negeri Kendal Astanajapura Kabupaten Cirebon ?

3. Adakah korelasi antara bimbingan Belajar Membaca Al Qur'an dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kendal Astanapura Kabupaten Cirebon ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan gambaran mengenai :

1. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan bimbingan Belajar Membaca Al Qur'an di SD Negeri Kendal Astanajapura Kabupaten Cirebon ?
2. Untuk memperoleh data tentang Prestasi siswa kelas V dan kelas VI dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SD Negeri Kendal Astanajapura Kabupaten Cirebon ?
3. Untuk memperoleh data tentang korelasi antara bimbingan Belajar Membaca Al Qur'an dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kendal Astanapura Kabupaten Cirebon ?

### **D. Kerangka Pemikiran**

Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subyek pokoknya.

Kerangka di atas dengan pendapat Nana Sudjana (1989 : 29) bahwa :

“Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan manakala terjadi interaksi antara guru dan siswa”.

Salah satu pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu pendidikan agama Islam yang bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Depag, 1993 / 1994 : 2). Maka dalam pelaksanaan proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk dapat membuat dan menggunakan waktu mengajar dengan baik, didalamnya termasuk memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap peserta didik.

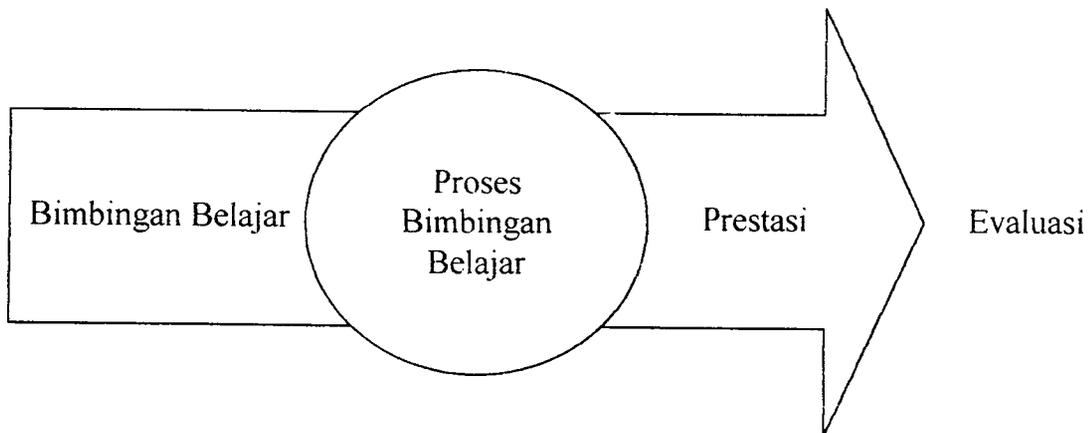
Yang perlu dipersiapkan dalam proses belajar mengajar, yaitu :

1. Satuan Pelajaran
2. Merencanakan Program Kegiatan (Cawu/Smt)
3. Mempersiapkan alat pengajaran
4. Analisa bahan kajian
5. Kisi-kisi Pendidikan Agama Islam

~~Sesuatu~~ proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Salah satu terjadinya proses belajar

mengajar akibat adanya interaksi yaitu pendidik dengan si terdidik dengan tujuan yang diharapkan, seperti yang digambarkan secara skematis di bawah ini, yaitu :

#### Proses Bimbingan Bagi Peserta PAI



Keterangan : Bimbingan belajar mampu mendorong peningkatan prestasi belajar siswa peserta PAI.

Keberhasilan suatu pendidikan, termasuk pengajaran pendidikan agama Islam tergantung kepada beberapa faktor, antara lain faktor intern siswa sendiri, keluarga, sekolah dan lingkungan. Kegagalan belajar siswa selalu dikaitkan dengan keadaan sekolah, misalnya kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan guru PAI dalam menguasai bahan pelajaran dan dalam pengelolaan kelas dalam rangka proses belajar mengajar berlangsung, sarana dan prasarana kependidikan. Tetapi dari sekian banyak faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan, maka faktor dari siswa pun turut menentukan pula. Misalnya unsur integensia atau kecerdasan. Latar belakang keluarga dan pergaulan di luar sekolah.

Dengan demikian, selain faktor-faktor tersebut di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar pun turut menentukan pula dalam pencapaian keberhasilan suatu pendidikan, yaitu :

- a. Karakteristik siswa
- b. Karakteristik guru
- c. Interaksi dan metode
- d. Karakteristik kelompok
- e. Fasilitas fisik
- f. Mata pelajaran dan
- g. Lingkungan alam sekitar (Muhibbin Syah, 1993 : 248)

Demikian pula, sebelum melaksanakan proses belajar mengajar guru diharapkan mampu menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan, sehingga PBM akan tercipta dengan efektif. Selain itu juga guru harus mampu membangkitkan atau memberikan motivasi agar siswa kreatif dalam mengikuti pelajarannya, sebab dengan demikian keberhasilan pendidikan akan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

## **E. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis, penggunaan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keberadaan obyek penelitian berdasarkan kepada fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 1983 : 63).

## 2. Penentuan Sumber Data

- a. Sumber data teoritik, yaitu studi kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian, buku, majalah, kliping dan lain-lain.
- b. Sumber data empirik, yaitu data yang mengambil berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kendal Astanajapura Kabupaten Cirebon ?

## 3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi, yaitu keseluruhan subyek penelitian, jadi populasi dapat diartikan seluruh objek penelitian yang dijadikan sumber data. Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan siswa kelas VI di SD Negeri Kendal Astanajapura Kabupaten Cirebon masing-masing berjumlah 25 orang dan 25 orang, jadi jumlah keseluruhan ini adalah 50 orang.
- b. Sampel, yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dalam hal ini penulis mengambil sampel 100 % dari jumlah siswa kelas V dan siswa kelas VI yang ada di SD Negeri Kendal Astanajapura Kabupaten Cirebon (Suharsimi Arikunto, 1992 : 102 –104)

## 4. Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu memperoleh data tentang aktivitas belajar mengajar di ruang kelas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam.
- b. Wawancara, yaitu memperoleh informasi verbal secara langsung dari responden yaitu, guru pendidikan agama Islam.

- c. Studi Dokumentasi, yaitu untuk memperoleh data tertulis yang mendukung seperti : daftar Hadir Siswa, Daftar Nilai Siswa, Daftar kegiatan Siswa ataupun Buku Raport Siswa kelas V dan Kelas VI dari SDN tersebut.
- d. Angket, yaitu menurut Suharsimi Arikunto, (1985 : 24) yang dimaksud dengan angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dari arti laporan tentang pribadinya atau nilai-nilai yang ia ketahui. Dalam skripsi ini penulis menggunakan angket tipe pilihan dengan alternatif jawaban, dengan angket ini diharapkan terkumpul data mengenai pendapat siswa tentang proses belajar mengajar bidang studi pendidikan agama Islam.

#### 5. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan rumus Anas Sudijono (1989 : 41) sebagai berikut :

a.  $P = f / N \times 100\%$

Keterangan : P = Prosentase yang dicari  
 F = frekuensi responden dalam menjawab alternatif jawaban  
 N = Jumlah responden  
 100 % = bilangan tetap

- b. Melakukan hasil perhitungan prosentase jawaban angketdgn ketentuan sebagai berikut :

- a. 100 % = seluruhnya
- b. 90 % - 99 % = hampir seluruhnya
- c. 80 % - 89 % = sebagian besar
- d. 51 % - 79 % = lebih dari setengahnya
- f. 50 % = setengahnya
- g. 40 % - 49 % = hampir setengahnya
- h. 10 % - 39 % = sedikit sekali
- i. 0 % = tidak sama sekali

(Wahyudin Syah HRGA: )

Adapun untuk mengetahui korelasi antara intensitas bimbingan belajar membaca Al Qur'an dengan prestasi belajar, penulis menggunakan rumus product moment, yaitu :

$$XY = \frac{xy}{\sqrt{(x^2)(y^2)}}$$

Dari hasil perhitungan korelasi tersebut, dapat ditafsirkan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- a.  $\pm 0,00$  s/d  $\pm 0,20$  = tidak ada / hampir tidak ada korelasi
- b.  $\pm 0,21$  s/d  $\pm 0,40$  = korelasi rendah
- c.  $\pm 0,41$  s/d  $\pm 0,60$  = korelasi sedang
- d.  $\pm 0,61$  s/d  $\pm 0,80$  = korelasi tinggi
- e.  $\pm 0,81$  s/d  $\pm 1,00$  = korelasi sempurna